EKOMA*:* Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Di Kabupaten Kampar)

Rizka Septiawanani[1], Nur Fitriana[2], Linda Hetri Suriyanti[3]
[1,2,3]Akuntansi/Universitas Muhammadiyah Riau
E-mail: 200301054@student.umri.ac.id[1] , nurfitri@umri.ac.id[2], lindahetri@umri.ac.id[3]

Article History:
Received: 20 Juli 2024
Revised: 20 Agustus 2024
Accepted: 23 Agustus 2024

Keywords: *Keterlibatan Pengguna, Kapabilitas SDM, Program Pendidikan dan Pelatihan, Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*

Abstract: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pengguna, kapabilitas SDM, program pendidikan dan pelatihan, serta formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di OPD Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan menggunakan skala likert sebagai alat ukur. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah OPD (Dinas Pembangunan Daerah) Kabupaten Kampar. Sampel penelitian sebanyak 96 responden yang dipilih dari 32 OPD. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung. Proses pengujian data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji determinasi yang difasilitasi oleh program SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna, kapabilitas SDM, inisiatif pendidikan dan pelatihan, serta formalisasi pengembangan sistem, semuanya berdampak pada kinerja sistem informasi akuntansi di OPD Kabupaten Kampar.*

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) atau Sistem Informasi Akuntansi (AIS) diperlukan untuk setiap bisnis atau organisasi yang bergerak di bidang industri apa pun. SIA biasanya dibangun sebagai perangkat lunak, tetapi juga dapat berfungsi sebagai solusi teknologi informasi untuk berbagai aplikasi bisnis. SIA bertanggung jawab untuk menyediakan data bisnis yang akurat dengan tujuan mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas secara keseluruhan. Akuntansi SIA terkait erat dengan akuntansi karena memfasilitasi pencatatan data keuangan secara sistematis yang secara akurat menggambarkan organisasi. Memahami akuntansi berarti memahami sistem informasi akuntansi, yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengubah informasi akuntansi keuangan (Nugraha et al., 2023).

Dalam manajemen keuangan daerah, sistem informasi akuntansi sering menjadi masalah. Sumber daya manusia atau pihak terkait dalam lembaga mungkin tidak menggunakannya dengan baik atau tidak secara efektif. Direktorat Jenderal Keuangan Daerah, Kementerian Dalam Negeri, yang beroperasi di bawah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kampar, adalah

pengembang dari Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIPKD). Beberapa peraturan utama yang membentuk sistem ini termasuk Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akrual pada Pemerintah Daerah, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Ketentuan ini berlaku untuk semua wilayah di Indonesia.

Namun, Kepala Bidang Akuntansi dan Pelaporan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kampar, Bapak Mukhrizal, menyampaikan bahwa aplikasi SIPKD masih belum sempurna. Ia menyatakan bahwa hal tersebut disebabkan oleh ketidakkonsistenan penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah oleh aparatur pemerintah. Ketidakkonsistenan tersebut terutama disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang kompeten karena aparatur keuangan tidak memiliki latar belakang akuntansi. Akibatnya, terjadi ketidaksesuaian antara kinerja fisik dengan kinerja keuangan, yang mengakibatkan kesalahan dalam pembandingan data, penginputan kode transaksi, dan gangguan sistem. Kendati demikian, permasalahan yang terus terjadi masih belum terselesaikan karena aplikasi SIPD yang baru-baru ini diumumkan oleh Kementerian Dalam Negeri saat ini sedang dalam tahap penyempurnaan. Untuk memastikan berjalannya sistem pelaporan keuangan secara efektif, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Kejadian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi di Kabupaten Kampar belum memadai dalam menghasilkan data keuangan. Efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dievaluasi dengan mengukur tingkat kepuasan penggunanya terhadap hasil yang dicapai. Jika sistem informasi gagal memberikan hasil yang diharapkan, kinerjanya dianggap kurang baik atau kurang optimal. Beberapa variabel memengaruhi fungsionalitas sistem informasi akuntansi. Variabel yang berkontribusi terhadap keberhasilan proyek pengembangan sistem meliputi partisipasi aktif pengguna, dukungan kuat dari manajemen senior, program pendidikan dan pelatihan yang efektif, sumber daya manusia yang kompeten, dan formalisasi proses pengembangan sistem. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa elemen-elemen ini memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Permata Dewi & Putri Idawati, (2019) menemukan bahwa interaksi pengguna memiliki efek yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, penelitian lain. Namun, penelitian lain Onibala et al., (2023) menemukan bahwa keterlibatan pengguna tidak memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Ini karena pengguna tidak terlalu terlibat dan tidak dapat mempengaruhi pengembangan sistem.

Permana & Suryana, (2020) menemukan bahwa kemampuan sumber daya manusia meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Pengguna yang memiliki kemampuan teknis yang kuat akan termotivasi untuk menggunakan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja mereka. Pengguna sistem informasi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman praktis dengan sistem informasi akuntansi akan terus memanfaatkannya untuk membantu mereka menyelesaikan tugas.

Menurut Rambe et al., (2021) penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan sistem memiliki dampak yang menguntungkan pada kinerja SIA. Berbeda dengan temuan Mahoni et al., (2022) yang menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan memiliki dampak yang kecil terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Surya & Farida, (2020) menemukan bahwa formalisasi pengembangan sistem berdampak pada kinerja sistem informasi akuntansi. Sebaliknya Rusdi & Megawati, (2011)

melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

LANDASAN TEORI

Technology Acceptance Model Theory (TAM)

Teori Technology Acceptance Model (TAM) dirumuskan oleh Davis (1989) sebagai perluasan dari Theory of Reasoned Action (TRA). Tujuan dari Technology Acceptance Model (TAM) adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana pengguna menerima sistem informasi dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan mereka secara keseluruhan terhadap teknologi informasi. Technology Acceptance Model (TAM) adalah kerangka teoritis yang menggambarkan niat dan perilaku pengguna dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi. Tujuan utama TAM adalah untuk membangun landasan guna melacak dampak pengaruh eksternal terhadap keyakinan, sikap, dan tujuan pengguna.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi terdiri dari sekelompok individu (pengguna) dan peralatan serta alat yang diperlukan yang dimaksudkan untuk mengubah data menjadi informasi. Selain itu, informasi ini disebarluaskan kepada pihak-pihak terkait yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Sistem informasi memainkan peran penting dalam akuntansi karena sistem tersebut menangani data secara efisien dengan cara yang dapat diandalkan, relevan, komprehensif, dan mudah digunakan. Selain itu, penyajian data ini dalam format laporan keuangan sangat menguntungkan manajemen perusahaan (Lase, 2022).

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Individu atau kelompok yang berminat untuk memanfaatkan informasi keuangan terdiri dari pemangku kepentingan eksternal dan internal. Sistem informasi akuntansi memfasilitasi penyediaan informasi keuangan ini. Tujuan dari kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk menilai apakah kinerja saat ini memenuhi kriteria yang diperlukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan (Pattiasina et al., 2021).

Keterlibatan Pengguna

Pengguna sangat penting untuk keberhasilan suatu sistem atau teknologi. Menyadari bahwa penggunaan teknologi komputer mencakup elemen manusia dan efek yang ditimbulkannya, penting untuk mengakui kehadiran manusia dalam penggunaan teknologi (Sri Wahjuni Latifah & Wibi Abitama, 2021).

Kapabilitas SDM

Kemampuan dapat dideskripsikan sebagai peningkatan kecakapan dalam suatu bidang tertentu yang memberikan keunggulan kompetitif dan memungkinkan penguasaan bidang-bidang yang sebelumnya lemah. Pengguna dengan keahlian dalam ilmu komputer mengungguli pengguna dengan pengetahuan terbatas dalam disiplin ilmu tersebut. Peningkatan pengetahuan pengguna akan meningkatkan pemanfaatan sistem informasi, sehingga meningkatkan kinerja pengguna sistem informasi akuntansi (Lase, 2022).

Program Pendidikan dan Pelatihan

Tujuan utama dari program pelatihan dan pendidikan adalah untuk memberikan

pengetahuan dan menumbuhkan keahlian di antara pengguna sistem informasi. Lebih jauh, tujuan dari pelaksanaan program pelatihan dan pendidikan pengguna adalah untuk meningkatkan kepuasan pengguna dan mendorong pemanfaatan sistem yang cakap dan lancar. Program pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri pengguna, sehingga memungkinkan mereka untuk secara proaktif mengelola kecemasan dan potensi penolakan dari sistem (Rambe et al., 2021).

Formalisasi Pengembangan Sistem

Formalisasi merupakan metode yang berharga untuk menjamin konsistensi norma dan prosedur dengan mendokumentasikan dan melaporkannya dengan baik. Formalisasi akan meningkat ketika individu dianggap tidak mampu mengambil keputusan secara otonom dan memerlukan banyak aturan untuk mengatur perilaku mereka. Peningkatan formalitas sistem informasi pemerintah akan mengarah pada peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi (Trimah et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Periode waktu untuk OPD Kabupaten Kampar dimulai pada bulan Juni dan berakhir pada bulan Juli 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pimpinan OPD, bendahara pengeluaran dan bagian keuangan yang berjumlah 96 responden yang terdapat di 32 OPD Kabupaten Kampar.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Pertimbangan dalam pemilihan sampel ini adalah dari setiap OPD diambil 3 responden yang berkaitan langsung dengan sistem informasi akuntansi seperti pimpinan OPD, bendahara pengeluaran dan bagian keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah tenik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiono, 2011). Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah 96 responden yang terdapat di 32 OPD Kabupaten Kampar. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

Teknik Pengumpulan data

Data asli digunakan dalam penelitian ini. Penelitian lapangan menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data primer. Kuesioner disebarkan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sistem penyampaian kuesioner atau daftar pertanyaan terstruktur. Skala Likert digunakan untuk kuesioner.

Teknik Analisa Data

Analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian ini; data yang dikumpulkan dari sekumpulan pernyataan telah diubah menjadi nilai numerik dan kemudian diproses melalui perhitungan statistik. Perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keandalan setiap item pertanyaan dalam kuesioner penelitian. Studi ini didasarkan pada pemanfaatan derajat kebebasan (df), yang dihitung dengan rumus yang ditentukan. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai tabel r, maka pernyataan itu valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih rendah dari nilai tabel r, maka pernyataan itu tidak valid. Dengan derajat kebebasan (df) sama dengan n-2 dan ambang signifikansi 0,05, koefisien korelasi (r) ditemukan untuk 96 peserta dalam sampel. Hasil uji validitas penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Keterlibatan Pengguna (X1)	1	0,700	0,2006	Valid
	2	0,697	0,2006	Valid
	3	0,774	0,2006	Valid
	4	0,770	0,2006	Valid
	5	0,588	0,2006	Valid
Kapabilitas SDM (X2)	1	0,660	0,2006	Valid
	2	0,803	0,2006	Valid
	3	0,619	0,2006	Valid
	4	0,849	0,2006	Valid
	5	0,807	0,2006	Valid
	6	0,797	0,2006	Valid
Program Pendidikan dan Pelatihan (X3)	1	0,780	0,2006	Valid
	2	0,921	0,2006	Valid
	3	0,740	0,2006	Valid
	4	0,795	0,2006	Valid
Formalisasi Pengembangan Sistem (X4)	1	0,813	0,2006	Valid
	2	0,796	0,2006	Valid
	3	0,828	0,2006	Valid
Kinerja SIA (Y)	1	0,671	0,2006	Valid
	2	0,602	0,2006	Valid
	3	0,619	0,2006	Valid
	4	0,645	0,2006	Valid
	5	0,667	0,2006	Valid
	6	0,618	0,2006	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari tabel di atas, terlihat bahwa semua indikator yang diteliti memiliki nilai r hitung yang melebihi nilai tabel r sebesar 0,2006. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikasi dalam penelitian ini memang valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi atau stabilitas kuesioner dalam mengukur variabel atau konstruk tertentu. Keandalan kuesioner mengukur frekuensi respons individu terhadap pertanyaan tetap konstan selama periode waktu tertentu. Suatu variabel dianggap andal jika koefisien Cronbach's Alpha-nya melebihi 0,6.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Keterlibatan Pengguna (X1)	0,749	Reliabel
Kapabilitas SDM (X2)	0,851	Reliabel
Program Pendidikan dan Pelatihan (X3)	0,810	Reliabel
Formalisasi Pengembangan Sistem (X4)	0,742	Reliabel
Kinerja SIA	0,706	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel, termasuk keterlibatan pengguna, kapabilitas SDM, program pendidikan dan pelatihan, formalisasi pengembangan sistem, dan kinerja AIS, memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel penelitian ini andal.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah faktor pengganggu atau residual dalam model regresi menunjukkan distribusi normal. Untuk menilai kenormalan penelitian ini, uji statistik Kolmogorov-Smirnov (KS) digunakan. Jika nilai p dari uji KS lebih besar dari 0,05, maka data dianggap normal. Tabel 3 di bawah ini menunjukkan uji kenormalan untuk penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,56957098
Most Extreme Differences	Absolute	0,053
	Positive	0,045
	Negative	-0,053
Test Statistic		0,053
Asymp. Sig (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai yang dihitung untuk Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,200. Oleh karena itu, karena nilai Asymp. Sig (signifikansi asimtotik) dua-ekor adalah 0,200, yang lebih dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

EKOMA*:* Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang efektif menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Ada kemungkinan untuk melakukan penilaian multikolinearitas dengan melihat faktor variasi inflasi (VIF) dan nilai toleransi. Ketika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10, model regresi bebas dari multikolinearitas. Tabel 4 berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Keterlibatan Pengguna (X1)	0,686	1,458
	Kapabilitas SDM (X2)	0,732	1,366
	Program Pendidikan dan Pelatihan (X3)	0,712	1,405
	Formalisasi Pengembangan Sistem (X4)	0,794	1,259
a. Dependent Variable: Kinerja SIA (Y)			

Sumber*:* Data primer diolah, 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas antara variabel keterlibatan pengguna (X1), kapabilitas SDM (X2), program pendidikan dan pelatihan (X3), dan formalisasi pengembangan sistem (X4) terhadap variabel kinerja SIA (Y) menunjukkan bahwa nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,10. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dari asumsi konvensional dalam regresi linier, terutama asumsi yang berkaitan dengan homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diuji dengan uji Glejser. Adanya heteroskedastisitas dalam data ditunjukkan oleh uji Glejser dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05; sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Tabel 5 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,566	1,217		2,932	0,004
	Keterlibatan Pengguna (X1)	-0,097	0,059	-0,199	-1,656	0,101
	Kapabilitas SDM (X2)	-0,037	0,039	-0,110	-0,948	0,346
	Program Pendidikan dan Pelatihan (X3)	-0,047	0,053	-0,105	-0,889	0,376
	Formalisasi Pengembangan Sistem (X4)	0,110	0,072	0,171	1,525	0,131
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Sumber*:* Data primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi (Sig) untuk variabel independen: keterlibatan pengguna (X1), kapabilitas SDM (X2), program pendidikan dan pelatihan (X3), dan formalisasi pengembangan sistem (X4). Residu absolut untuk variabel-variabel ini lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan program SPSS untuk menguji hubungan antara keterlibatan pengguna (X1), kapabilitas SDM (X2), program pendidikan dan pelatihan (X3), formalisasi pengembangan sistem (X4), dan kinerja SIA (Y). Analisis menghasilkan hasil berikut:

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7,289	2,174	
	Keterlibatan Pengguna (X1)	0,266	0,105	0,233
	Kapabilitas SDM (X2)	0,156	0,070	0,198
	Program Pendidikan dan Pelatihan (X3)	0,302	0,094	0,290
	Formalisasi Pengembangan Sistem (X4)	0,349	0,129	0,231

a. Dependent Variable: Kinerja SIA (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = a + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \beta 3\ X3 + e$$

$$Y = 7{,}289 + 0{,}266X_1 + 0{,}156X_2 + 0{,}302X_3 + 0{,}349X_4 + e$$

Artinya:

1. Nilainya tetap konstan pada 7,289. Diagram yang digambarkan menunjukkan bahwa ketika keterlibatan pengguna (X1), kapabilitas SDM (X2), program pendidikan dan pelatihan (X3), dan formalisasi pengembangan sistem (X4) tidak ada (0), nilai profitabilitas kinerja sistem informasi akuntansi (Y) adalah 7,289.
2. Koefisien regresi untuk variabel keterlibatan pengguna adalah 0,266, yang menunjukkan hubungan positif. Oleh karena itu, untuk setiap unit tambahan interaksi pengguna, pembelian impulsif akan meningkat sebesar 0,266, dengan ketentuan semua faktor lainnya tetap sama.
3. Koefisien regresi untuk variabel kapasitas SDM adalah 0,156, yang menunjukkan hubungan positif. Oleh karena itu, peningkatan satu unit dalam kapabilitas SDM akan menghasilkan kenaikan 0,156 dalam pembelian impulsif, dengan ketentuan semua faktor lainnya tetap sama.
4. Koefisien regresi untuk variabel program pendidikan dan pelatihan adalah 0,302, yang menunjukkan hubungan positif. Oleh karena itu, peningkatan satu unit dalam partisipasi pengguna akan menghasilkan kenaikan 0,302 dalam pembelian impulsif, dengan ketentuan semua faktor lainnya tetap tidak berubah.
5. Koefisien regresi untuk variabel yang mewakili formalisasi pengembangan sistem adalah 0,349, yang menunjukkan hubungan positif. Setiap unit tambahan keterlibatan pengguna

akan menghasilkan kenaikan 0,349 dalam pembelian impulsif, dengan menganggap semua variabel lain sama.

Uji Persial (Uji T)

Uji statistik-t mengukur dampak individual dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar untuk menentukan kesimpulan uji-t dalam penelitian ini adalah: Adapun rumus untuk mencari t tabel = t (a; n-k-1). Sehingga dapat diketahui t tabel penelitian ini adalah t tabel = t (0,05; 96-4-1) = t (0,05; 91) = 1,98638

Tabel 7. Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,289	2,174		3,353	0,001
	Keterlibatan Pengguna (X1)	0,266	0,105	0,233	2,528	0,013
	Kapabilitas SDM (X2)	0,156	0,070	0,198	2,226	0,028
	Program Pendidikan dan Pelatihan (X3)	0,302	0,094	0,290	3,209	0,002
	Formalisasi Pengembangan Sistem (X4)	0,349	0,129	0,231	2,703	0,008

a. Dependent Variable: Kinerja SIA (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui:

1. Nilai t untuk Keterlibatan Pengguna lebih besar dari nilai t kritis sebesar 2,528, yang lebih tinggi dari 1,98638, dengan tingkat signifikansi 0,013, yang lebih kecil dari 0,05. Hipotesis telah dikonfirmasi, yang menunjukkan korelasi substansial dan positif antara keterlibatan pengguna dan kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Kapasitas SDM memiliki t hitung sebesar 2,226, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,98638, dengan tingkat signifikansi 0,028, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Hipotesis telah dikonfirmasi, yang menunjukkan hubungan yang substansial dan bermanfaat antara kapasitas SDM dan kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Program Pendidikan dan Pelatihan memiliki nilai t sebesar 3,209, yang lebih besar dari nilai t kritis sebesar 1,98638 pada tingkat signifikansi 0,002, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Hipotesis telah dikonfirmasi, yang menunjukkan dampak substansial dan menguntungkan dari program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Formalisasi Pengembangan Sistem memiliki nilai-t yang melebihi nilai-t kritis, khususnya 2,703 > 1,98638, dengan tingkat signifikansi 0,008 < 0,05. Hipotesis telah dikonfirmasi, yang menunjukkan dampak substansial dan menguntungkan dari formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687[a]	0,472	0,448	1,604

a. Predictors: (Constant), Formalisasi Pengembangan Sistem (X4), Kapabilitas SDM (X2), Program Pendidikan dan Pelatihan (X3), Keterlibatan Pengguna (X1)

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square yang Disesuaikan sebesar 0,448. Ini menyiratkan bahwa 44,8% dari variasi dalam kinerja SIA dapat dijelaskan oleh variabel keterlibatan pengguna, kemampuan SDM, program pendidikan dan pelatihan, dan formalisasi pengembangan sistem. Sisanya 55,2% dari variasi tersebut dikaitkan dengan variabel lain yang tidak termasuk dalam model yang sedang diselidiki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Keterlibatan pengguna memberikan dampak positif terhadap efisiensi sistem informasi akuntansi di OPD Kabupaten Kampar.
2. Keterampilan SDM di OPD Kabupaten Kampar memberikan dampak positif terhadap fungsi sistem informasi akuntansi.
3. Program Pendidikan dan Pelatihan memberikan dampak positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di OPD Kabupaten Kampar.
4. Formalisasi pengembangan sistem memberikan dampak positif terhadap fungsi sistem informasi akuntansi di OPD Kabupaten Kampar

DAFTAR REFERENSI

Lase, M. M. M (2022). Dengan Dukungan Manajemen Puncak Sebagai Variabel Moderasi Pada Pt . Perkasa Internusa Mandiri Medan Skripsi Oleh : Mesra Mariana Murni Lase Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Dengan Dukungan Manajemen Puncak.

Mahoni, N. W. D., Arizona, I. P. E. A., & Ernawatiningsih, N. P. L (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung. Jurnal Kharisma, 10(2), 575–584.

Nugraha, D. B., Azmi, Z., Defitri, S. Y., Pasaribu, J. S., Hertati, L., Saputra, E., ... & Fau, S. H (2023). Sistem Informasi Akuntansi. Global Eksekutif Teknologi.

Onibala, T. B. J. T., Morasa, J., & Pinatik, S (2023). Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi,Sosial,Budaya, Dan Hukum), 6(2), 1383–1390.

Pattiasina, V., Noch, M. Y., -, S., Bonsapia, M., & Patiran, A (2021). Determinan Kinerja Sistim Informasi Akuntansi dimoderasi oleh Pendidikan dan Pelatihan. PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis), 2(1), 37–56.

https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i1.p37-56

Permana, G. P. L., & Suryana, W. A (2020). Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dan Kemampuan Teknik Personal Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Selatan). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 5(1), 1–18.

PERMATA DEWI, I. G. A. R., & PUTRI IDAWATI, P. D (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Forum Manajemen, 17(2), 1–11. https://doi.org/10.61938/fm.v17i2.327

Rambe, S., & Lubis, H. Z (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi), 4(1), 65–78. https://doi.org/10.30596/liabilities.v4i1.7498

Rusdi, D., & Megawati, N (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia). Majalah Ilmiah Sultan Agung, 49(125).

Sri Wahjuni Latifah, & Wibi Abitama (2021). Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan, Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Journal of Accounting Science, 5(2), 127–142. https://doi.org/10.21070/jas.v5i2.1332

Surya, R., & Farida, F (2020, November). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Di Kabupaten Magelang). In Ummagelang Conference Series (Pp. 227-241).

Trimah, T., Kaukab, M. E., & Romandhon, R (2020). Analisis Faktor-Fakor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA (Studi Kasus Pada PT. An-Nur Medika Pratama). Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE), 1(2), 272–280.